TINJAUAN MINAT DAN MOTIVASI MAHASISWA UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI UNTUK MENJADI SEORANG GURU PAI

Sisi Amelisa[1], M. Arif[2], Ulva Rahmi[3] , Yulia Rahman[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : sisiamelisaamelisa @gmail.com[1], m.arif@uinbukittinggi.ac.id[2],
ulvarahmi@uinbukittinggi.ac.id[3], yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Untuk Menjadi Seorang Guru PAI yang dilihat dari hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2025 kepada 22 orang mahasiswa di jurusan PAI. Dengan alasan yang dikemukakan seperti: kurang percaya diri atas kemampuannya, tidak menguasai keterampilan mengajar dikelas, hanya mengikuti keinginan orang tuanya, karena ingin mengikuti teman, ingin mencari pekerjaan yang lain, tugas dan beban seorang guru banyak dan tidak pandai berbicara didepan umum. Makan penelitian ini betujuan untuk mengetahui minat dan motivasi menjadi guru PAI pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAI semester 8 angkatan 2021 dengan jumlah 204 orang mahasiswa. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 135 orang mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampel random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan Teknik *persentase.* Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi guruProgram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 82,78% dan motivasi mahasiswa untuk menjadi seorang guru PAI berada pada kategori sangat tinggi dengan *persentase* 84,40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi memiliki minat serta motivasi yang sangat tinggi untuk menjadi seorang guru PAI.

Kata Kunci : *Minat, Motivasi, Mahasiswa, Guru PAI*

ABSTRACT

This research was motivated by the low interest of UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi to become a PAI teacher as seen from the results of the initial interview which was carried out on February 21 2025 to 22 students in the department PIE. With reasons put forward such as: lack of self-confidence ability, not mastering teaching skills in class, just following his parents' wishes, because they wanted to follow their friends, they wanted to find a job On the other hand, a teacher has many duties and burdens and is not good at speaking in public.This research aims to determine interest and motivation to become a PAI teacher for students of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Science Education at UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. This research is quantitative research with descriptive type. The population in this study is all PAI semester 8 students class of 2021 with a total of 204 people student. And the sample used in this research was 135 people students with the sampling technique used, namely random sampling sampling. Data collection was carried out using a questionnaire. Analysis techniques The data in this research is descriptive using percentage techniques. Based on the research results, it shows that there is interest in becoming a teacher in the Study Program Islamic Religious Education, Faculty of Teacher Training and Education at UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi is in the very high category with a percentage 82.78% and student motivation to become a PAI teacher is in the category very high with a percentage of 84.40%. So it can be concluded that UIN student Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi has interest and motivation which is very high to become a PAI teacher.

Keywords : *Interest, Motivation, Students, PAI Teachers*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia dengan hiduplainnya. Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan organis, harmonis, dinamis, guna mencapai tujuan hidup.(Nurhuda, 2022). Dan menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki pengaruh penting dalam peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa. Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus yang mempunyai integritas pengetahuan yang mencerdaskan dan menjadi suritauladan bagi setiap orang dalam kehidupannya.(Naurah Nazhifah Trisnaeni, dkk. 2023). Peran seorang guru dituntut untuk memiliki profesionalitas, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki kualitas sangat diharapkan karena akan menjadi teladan bagi pada peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa, bahkan dari seorang tenaga pendidik atau guru terlahir atau terbentuk dasar-dasar dari seorang pemimpin, seniman, ahli agama dan lain-lain.(Agung Nur Fajar, 2022).

Mahasiswa yang memilih program studi kependidikan, khususnya dibidang PAI maka akan dialihkan untuk menjadi seorang guru PAI, namun yang menjadi persoalannya adalah tidak semua mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan ingin berkecimpung di dalam profesi yang berlatar belakang pendidikan pula, salah satunya untuk menjadi seorang guru PAI. Tingkat minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru PAI sangatlah penting, karena rendahnya tingkat minat terhadap suatu profesi dapat mengakibatkan kualitas sebagai calon guru PAI menjadi rendah dan dapat berimbas pada pembentuk kompetensi sebagai guru PAI menjadi kurang optimal.(Agung Nur Fajar, 2022). Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang kependidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis, sedangkan pendidikan pada hakikatnya adalah alat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang bermoral dan memiliki kualitas unggul. Seorang mahasiswa yang akan menjadi calon guru harus dibekali dengan berbagai pengalaman, baik pengalaman teoritis maupun pengalaman praktis yang harus dilaksanakan secara terpadu. Sehingga untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, harus mengetahui seluk-beluk pendidikan serta pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Seorang guru juga harus memiliki tanggung jawab yang tinggi karena yang diahadapi nantinya itu bukan sebuah benda, melainkan manusia, dimana sukses atau tidaknya mereka terdapat pengaruh peran dari seorang guru. Diperlukan pendidikan yang memadai agar mahasiswa calon guru memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang baik, sebagai bekal mendidik khalayak untuk menjadi generasi penerus bangsa dan tercapainya dari apa yang dikatakan dengan sebuah tujuan pendidikan. Mengingat begitu kompleksnya tugas seorang guru maka sangatlah diharapkan bagi mahasiswa sebagai calon guru PAI harus mempunyai minat yang tinggi terhadap profesinya menjadi guru, karena dengan adanya minat dapat meningkatkan kualitas mengajar, sebab sudah memiliki minat yang kuat sehingga akan lebih bersemangat dan berdedikasi dalam mengajar, dan begitupun sebaliknya jika tidak memiliki minat maka kualitas

mengajar akan rendah, karena tidak merasa bahagia dan puas dalam mengar. Jadi begitu penting adanya minat dalam menjalankan sesuatu pekerjaan atau profesi.

Menurut KBBI minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa ketertarikan atau rasa senang, perhatian dan juga kebutuhan. Minat merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan dan menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.(Tri Sundari,dkk. 2024). Minat dapat diartikan suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan berlaku dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut.hal tersebut terdapat suatu pemahaman bahwa di dalam minat ada pemfokusan perhatian, ada upaya untuk menguasai, mengetahui, mendekati, memiliki obyek dengan perasaan senang. (Indah Permata Sari, dkk. 2025). Minat menjadi guru merupakan keinginan dan ketertarikan yang kuat terhadap profesi guru, yang mendorong seseorang untuk memperhatikan dan berusaha menjadi guru profesional.(Langga Air Yudistira, 2023). Minat sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan individu karena merupakan salah satu faktor psikologis yang dimiliki. Minat untuk menjadi seorang guru adalah pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian seseorang individu terhadap profesi guru dan ingin menjadi guru.(Agung Nur Fajar, 2022). Dengan minat orang akan berusaha untuk mencapai tujuan yangdiinginkannya. Oleh karena itu minat dapat dikatakan sebagai salah satu ketertarikan manusia yang dapat mendorongnya untuk mencapai tujuannya.(Andi Achru P., 2019).

Firman Allah SWT tentang minat dalam Al-Qur'an Surat Ali'Imran ayat 190 yang berbunyi:

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۚ

Artinya :*"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal".*

Pendidikan akal, menurut QS. Ali Imran: 190, sangat diperlukan. Hal ini di karenakan dalam penjelasan ayat diatas bahwa terdapat tanda kekuasaan Allah Swt di alam ini dan manusia diperintahkan untuk menggunakan akal agar mengetahui tanda-tanda tersebut. Di dalam al-Qur'an tidak lebih dari 300 kali Allah Swt memperingatkan manusia untuk menggunakan akal dalam memper hatikan alam semesta. Dalam dunia pendidikan, fungsi intelektual atau kemampuan akal peserta didik dikenal dengan istilah *kognitif*, yang berasal dari kata *cognition*, sinonim dari *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam pengertian luas, kognisi adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. *Kognitif* yang berpusat diotak meliputi setiap perilaku mental dan berhubungan dengan pemahaman, pertimba ngan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan. Kecerdasan akal adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan lainnya.Pendidikan akal, sebagaimana uraian penjelasan QS. Ali Imran: 190 di atas, dapat melahirkan akal yang sempurna menurut ukuran ilmu dan takwa. Melalui pendidikan akal, manusia diharapkan mencapai tingkat perkembangan optimal, sehingga mampu berperan sebagaimana yang diharapkan, yaitu untuk berpikir dan berdzikir.(Senang, 2016).

Jiwa yang mengajar seringkali dimulai dari minat yang menggelora. Seseorang yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang guru umumnya didorong oleh minat yang disertai dengan motivasi yang telah berkembang dalam dirinya. Minat yang timbul karena perasaan senang

mahasiswa akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktifitas. Minat menjadi guru merupakankeadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profess guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Minat menjadi guru yang ditinjau dari beberapa indikator yaitu kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). (Novita Nurul Hidayah, 2023). Minat juga mempengaruhi motivasi dalam belajar sehingga akan mendukung suatu kesuksesan.(Agricynthia Pratiwi Dharma, dkk. 2023).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia modern, motivasi adalah hasrat atau keinginan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu yang terjadi secara sadar atau tidak sadar pada diri seseorang.(Nadia Kasuma,dkk. 2023). Motivasi merupakan suatu keadaan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.(Hamzah B. Uno, 2021). Motivasi menjadi guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya dan secara otomatis hal tersebut memberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Motivasi menjadi guru juga dapat memberikan energi kepada guru untuk bertindak mencapai suatu tujuan yang diharapkan.(Caroline Monica Nirmalawaty, dkk. 2021). Jadi motivasi menjadi seorang guru adalah situasi dimana seseorang memiliki ketertarikan dan atensi luar biasa terhadap profesi pendidik. Serta memiliki suatu usaha atau energi yang tumbuh dalam diri sendiri agar terdorong dan bergerak memilih profesi guru sebagai tujuannya.

Motivasi yaitu faktor-faktor didalam maupun diluar yang mendorong keinginan dan tenaga manusia untuk secara kontinyu menaruh minat dan perhatian terhadap pekerjaan, peranannya, atau kepada suatu subjek tertentu, serta memberikan upaya yang sungguh-sungguh dan persisten dalam mencapai keinginan tersebut. Tinggi rendahnya suatu motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang ingin diperoleh.(Yone Kartika, 2024). Motivasi yang ada pada diri dapat diukur dengan indikator sebagai berikut : Hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, cita-cita dan harapan di masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik perhatian dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif.

Mempunyai minat dan motivasi sangat penting bagi mahasiswa untuk menjadi seorang guru PAI, karena dapat meningkatkan kualitas mengajar, kepuasan kerja, dan kemampuan mengajar. Dengan memiliki minat yang kuat, mahasiswa dapat lebih bersemangat dalam mengajar sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan motivasi yang kuat juga dapat membantu mahasiswa untuk tetap bersemangat dalam mengajar meskipun menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Dengan demikian, mempunyai minat dan motivasi dapat membantu mahasiswa untuk menjadi seorang guru PAI yang efektif dan efesien dalam mengajar dan membentuk karakter siswa. Menyoroti pentingnya menumbuhkan minat ini di awal perjalanan pendidikan mereka. Minat menjadi guru jika ditanamkan sejak awal dalam diri sendiri akan mampu menciptakan kesiapan mengajar yang lebih matang sehingga mahasiswa nantinya benar-benar siap menjadi pendidik yang profesional.(Meli Tiku Rede, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2025 kepada 22 orang mahasiswa di jurusan PAI, hasil wawancara tersebut yaitu tingkat minat menjadi seorang guru PAI masih rendah, 6 orang mahasiswa tidak berminat menjadi seorang guru PAI dengan alasan diantaranya kurang percaya diri atas kemampuannya, tidak menguasai keterampilan mengajar dikelas, hanya mengikuti keinginan orang tuanya, karena ingin mengikuti teman, ingin mencari pekerjaan yang lain, tugas dan beban seorang guru banyak dan tidak pandai berbicara didepan umum, 4 orang mahasiswa ragu-ragu untuk menjadi guru dengan alasan dikarena tidak lulus di jurusan lain, kwatir tidak bisa mengajar dengan baik karena pada dasarnya menjadi seorang

guru PAI tugasnya sangatlah berat karena materi yang diajarkan sangatlah kompleks dan mendalam tentang Agama, khawatir tidak bisa menghadapi siswa yang banyak tingkahnya dan takut tidak bisa menguasai kelas dengan baik, dan sisanya hanya 5 orang mahasiswa yang berminat untuk menjadi guru PAI.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka peneliti tertarik untuk menarik rumusan masalah yaitu Bagaimana minat dan motivasi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi untuk menjadi seorang guru PAI pada mahasiswa semester 8 angkatan 2021. Dengan tujuan untuk mengetahui minat mahasiswa secara jelas dan ingin benar-benar menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAI semester 8 angkatan 2021 dengan jumlah 204 orang mahasiswa dan sampel sebanyak 135 orang mahasiswa, teknik pengambilan sampel yaitu *sampel random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dengan model skala likert dengan pernyataan yang positif sebanyak 45 pernyataaan. Penyusunan angket skala litert pada penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban yaitu: SL/ Selalu, SR/ Sering, KD/ Kadang, JR/ Jarang, TP/ Tidak Pernah untuk melihat bagaimana minat dan motivasi mahasiswa untuk menjadi seorang guru PAI. Pada penelitian ini dilakukan beberap kali pengujian, yaitu uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen dan analisis deskriptif dengan teknik *persentase.* Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa uji validitas, dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui butir-butir instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan memenuhi syarat dari validitas dan reliabilitas. Setelah kedua tahap uji dilakukan maka, tahap terakhir yaitu tahap *persentase* hasil setelah mengumpulkan data atau mendapatkan hasil data *persentase*, maka dilakukan analisis deskriptif teknik *persentase* indikator mint dan motivasi untuk menjadi seorang guru PAI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan pada dasar nya yaitu bagaimana minat dan motivasi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi untuk menjadi seorang guru PAI jurusan PAI mahasiswa semester 8 angatan 2021. Uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan hasil yang pada menyatakan uji validitas dan realibilitas instrumen dilakukan pada mahasiwa PAI mahasiswa semester 8 angatan 2021 dengan jumlah responden 30 mahasiswa.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Minat

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,171	0,361	0,363	Tidak Valid
P2	0,619	0,361	0,000	Valid
P3	0,681	0,361	0,000	Valid
P4	0,507	0,361	0,004	Valid
P5	0,509	0,361	0,004	Valid
P6	0,516	0,361	0,004	Valid
P7	0,609	0,361	0,000	Valid

P8	0,711	0,361	0,000	Valid
P9	0,540	0,361	0,002	Valid
P10	0,409	0,361	0,025	Valid
P11	0,583	0,361	0,001	Valid
P12	0,530	0,361	0,003	Valid
P13	0,539	0,361	0,002	Valid
P14	0,672	0,361	0,000	Valid
P15	0,589	0,361	0,001	Valid
P16	0,467	0,361	0,009	Valid
P17	0,417	0,361	0,002	Valid
P18	0,536	0,361	0,002	Valid
P19	0,575	0,361	0,001	Valid
P20	0,716	0,361	0,000	Valid
P21	0,590	0,361	0,001	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P22	0,569	0,361	0,001	Valid
P23	0,346	0,361	0,061	Tidak Valid
P24	0,602	0,361	0,000	Valid
P25	0,357	0,361	0,053	Tidak Valid
P26	0,361	0,361	0,050	Valid
P27	0,198	0,361	0,293	Tidak Valid
P28	0,632	0,361	0,000	Valid
P29	0,618	0,361	0,000	Valid
P30	0,521	0,361	0,003	Valid
P31	0,504	0,361	0,004	Valid
P32	0,737	0,361	0,000	Valid
P33	0,600	0,361	0,000	Valid
P34	0,617	0,361	0,000	Valid
P35	0,456	0,361	0,011	Valid
P36	0,339	0,361	0,067	Tidak Valid
P37	0,507	0,361	0,004	Valid
P38	0,724	0,361	0,000	Valid
P39	0,745	0,361	0,000	Valid
P40	0,495	0,361	0,005	Valid
P41	0,670	0,361	0,000	Valid
P42	0,566	0,361	0,001	Valid
P43	0,539	0,361	0,001	Valid
P44	0,586	0,361	0,001	Valid
P45	0,473	0,361	0,008	Valid

Sumber: *Olah Data SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa ada 1 pernyataan yang tidak valid pada vaiabel minat dan 4 pernyataan yang tidak valid pada variabel motivasi karna r-Hitung lebih kecil

dari pada r-Tabel atau < 0,361 maka dinyatakan tidak valid, sehingga pernyataan yang tidak valid maka akan dibuang dan tidak digunakan dalam angket penelitian.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Minat		**Motivasi**	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
0,888	20	0,893	20

Dari tabel 2 diatas, diketahui bahwa item pernyataan pada angket minat dari 20 item yang valid menghasilkan uji coba reliabel *Cronbach's Alpha*nya sebesar 0,881, dan motivasi dari 20 item yang valid menghasilkan uji coba reliabel *Cronbach's Alpha*nya sebesar 0,882 sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan tingkat reliabel sangat tinggi. Jadi dianggap 40 item pernyataan yang sudah dilakukan uji coba sudah bisa dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dengan rumus *persentase* dengan jumlah responden 135 mahasiswa, didapat hasil penelitian berupa jumlah mahasiswa yang memiliki minat dan motivasi untuk menjadi seorang guru PAI pada semester 8 angkatan 2021. Dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Persentase Tinjauan Minat dan Motivasi Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Untuk Menjadi Seorang Guru PAI

No	**Variabel**	**Jml Skor**	**Skor Max**	**% Variabel**	**Kategori**
1.	Tinjauan minat dan motivasi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi untuk menjadi seorang guru PAI	22350	27000	82,78%	Sangat Tinggi
	Sub Variabel	**Jml Skor**	**Skor Max**	**% Variabel**	**Kategori**
2.	Minat mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi untuk menjadi seorang guru PAI	10446	l13500	81,15 %	Sangat Tinggi
3.	Motivasi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi untuk menjadi seorang guru PAI	11395	13500	84,40%	Sangat Tnggi

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa Tinjauan minat dan motivasi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi untuk menjadi seorang guru PAI berada dalam kategori " sangat tinggi" dengan persentase 82,78% hal ini terdiri dari sub variabel dan terbagi dari beberapa indikator yang dapat dilihat pada rekapitulasi pada tabel 4 dan 5 di bawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Indikator Minat Menjadi Guru PAI

No	Indikator Minat	Skor	Skor Max	Persentase	Kategori
1.	Kognisi (mengenal)	3.150	4.050	77,78 %	Tinggi
2.	Emosi (Perasaan)	3.847	4.725	81,42 %	Sangat tinggi
3.	Konasi (kehendak)	3.958	4.725	83,77 %	Sangat tinggi
Jumlah		10.955	13.500	81,15%	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa rekapitulasi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa PAI semester 8 angkatan 2021 berada pada kategori sangat tinggi yaitu 81,15% sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa bukanlah sekadar keinginan sementara, tetapi telah terbentuk secara utuh dalam kesadaran, perasaan, dan tindakan yang mengarah pada kesiapan nyata untuk menjadi guru PAI di masa depan.

Tabel 5. Rekapitulasi Indikator Motivasi Menjadi Guru PAI

No	Indikator Motivasi	Skor	Skor Max	P (%)	Kategori
1.	Adanya hasrat dan keinginan	1119	1350	82,89%	Sangat tinggi
2.	Adanya dorongan	1705	2025	84,20%	Sangat tinggi
3.	Adanya harapan dan cita-cita	2246	2700	83,19%	Sangat tinggi
4.	Adanya penghargaan dan penghormatan diri	1715	2025	84,69%	Sangat tinggi
5.	Adanya kegiatan yang menarik	2283	2700	84,56%	Sangat tinggi
6.	Adanya lingkungan yang baik	2327	2700	86,19%	Sangat tinggi
Jumlah		11.395	13.500	84,40%	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa rekapitulasi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa PAI semester 8 angkatan 2021 berada pada kategori sangat tinggi yaitu 84,40% sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dapat mendorong seseorang untu melakukan sesuatu untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan, begitupun dengan mahasiswa yang memiliki keinginan untuk menjadi guru PAI.

1. Minat Untuk Menjadi Seorang Guru PAI

Gambaran umum minat mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi untuk menjadi seorang guru PAI semester 8 angkatan 2021 dengan *persentase* sebesar 81,15 % dengan kategori sangat tinggi. Setelah dilakukan pengumpulan data dengan mengacu pada tiga indikator yaitu: 1) Kognisi (mengenal) menunjukkan hasil 77,78 % dengan kategori tinggi. Hal ini ditunjukan dengan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang profesi guru. Dapat juga dengan memahami peran dan fungsi guru serta memperoleh informasi dari berbagai aspek. 2) Indikator Emosi (perasaan) menunjukan hasil 81,42 % dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dapat ditunjukan dengan perasaan senang, suka dan perhatian yang besar terhadap profesi guru PAI. Dapat juga dengan menyenangi profesi guru PAI dengan pandangan memiliki wibawa yang lebih dan guru bukan hanya memberikan ilmu tapi juga nilai-nilai kehidupan. 3) Indikator Konasi (kehendak) menunjukan hasil 83,77 % dengan kategori sangat tinggi**.** Hal tersebut dapat ditunjukan dengan bentuk hasrat untuk menjadi guru PAI, dapat berupa rasa yang antusias dalam belajar Mata PAI, hasrat ingin menjadi seorang guru PAI karena ingin memiliki sebuah status

sosial yang berguna bagi masyarakat dan tidak sedikit pula minat menjadi guru PAI muncul dari motivasi yang timbul ketika menjadi siswa pada masa tingkat pembelajaran sebelumnya.

2. Motivasi Untuk Menjadi Seorang Guru PAI

Gambaran umum motivasi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi untuk menjadi seorang guru PAI semester 8 angkatan 2021 dengan *persentase* sebesar 84,40% dengan kategori sangat tinggi. Setelah dilakukan pengumpulan data dengan mengacu pada enam indikator yaitu: 1) Adanya Hasrat dan keinginan menunjukan hasil 82,89% dengan kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat ditunjukan dengan adanya keinginan yang kuat dan memiliki kemampuan untuk menjadi guru PAI. 2) Adanya Dorongan, menunjukan hasil 84,20% dengan kategori sangat tinggi**.** Hal tersebut dapat ditunjukan dengan adanya dorongan terhadap hati dan perasaan dari lingkungan sekitarnya untuk menjadi guru PAI, seperti dukungan dari keluarga dan teman-teman sejawat yang memiliki profesi yang sama dan terdorong dari pengalaman tentang keagamaannya dan menginginkan peserta didiknya lebih memahami tentang keagamaan sehingga dapat memberikan gambaran harapan dan cita-cita yang tinggi untuk menjadi guru PAI yang berkualitas dan dapat membuat perubahan dalamkehidupan anak-anak, dan terutama untuk diri sendiri agar menjadi lebih baik. 3) Adanya harapan dan cita-cita, menunjukan hasil 83,19% dengan kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat ditunjukan dengan adanya cita-cita yang sudah ada sejak lama dan memiliki harapan yang sangat besar untuk menjadi guru PAI yang membawa perubahan positif kepada peserta didiknya kelak, serta memiliki harapan untuk membantu dan mengembangkan potensi peserta didiknya. 4) Adanya penghargaan dan penghormatan diri, menunjukan hasil 84,69% dengan kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat ditunjukan dengan bahwa mahasiswa memiliki perasaan yang bangga terhadap karir yang dijalaninya dan percaya bahwa menjadi seorang guru PAI akan meningkatkan harga dirinya. 5) Adanya kegiatan yang menarik, menunjukan hasil 84,56% dengan kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat ditunjukan dengan memiliki parasaan suka bahwa mengajar PAI menjadi kegiatan yang menarik baginya, dan merasa bahwa menjadi guru PAI memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan dan mengajar dengan kreatif dan memiliki tekat untuk menjadi guru PAI. Sehingga dengan adanya kegiatan yang menarik membuat suasana pembelajaran tidak monoton dan membosankan dengan begitu ini dapat menjadi motivasi yang kuat untuk menciptakan suatu hal yang baru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kepercayaan diri mereka sebagai calon guru PAI. 6) Adanya lingkungan yang baik, menunjukan hasil 86,19% dengan kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat ditunjukan dengan mahasiswa yang merasa bahwa lingkungan yang positif, kondusif dan nyaman akan mendukung dan membantu dalam proses pembelajran sehingga membuat perasaanlebih puas ketika mengajar. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusifseperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising,suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

Hasil peneltian yang diperoleh didukung oleh penelitan lain yang relevan serta memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan yang cukup signifikan antara penelitian yang sudah dengan yang akan peneliti lakukan pada saat sekarang ini. Peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi memiliki minat dari awal untuk menjadi seorang guru PAI, serta memiliki motivasi yang tinggi terhadap profesinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Untuk Menjadi Seorang Guru PAI pada mahasiswa semester 8 angkatan 2021 berada pada kategori sangat tinggi dengan 82,78% secara keseluruhannya. Indikator minat sebesar 81,15% dengan kategori sangat tinggi secara keseluruhan dengan menggunakan 3 indikator yaitu kognisi, emosi, dan konasi. Sedangkan Motivasi Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Untuk Menjadi Seorang Guru PAI adalah sebesar 84,40% dengan kategori sangat tinggi secara keseluruhan dengan menggunakan 6 indikator dalam penelitian ini yaitu 1) Adanya Hasrat dan keinginan 2) Adanya Dorongan, 3) Adanya harapan dan cita-cita, 4) Adanya penghargaan dan penghormatan diri, 5) Adanya kegiatan yang menarik, 6) Adanya lingkungan yang baik untuk mengetahui tentang motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan PAI untuk menjadi seorang guru PAI. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UIN Sjech M. DjamilDjambek Bukittinggi memiliki minat dari awal untuk menjadi seorang guru PAI, serta memiliki motivasi yang tinggi terhadap profesi yang ingin dijalaninya.

DAFTAR PUSTAKA

Dharma, Agricynthia Pratiwi, dkk. 2023. *Panduan Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.

Fajar, Agung Nur. 2022. Minat Menjadi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. V. 6. No. 2.

Hidayah, Novita Nurul. 2023. Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Prestasi Belajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru.*TARBAWI : Jurnal Studi Pendidikan Islami*. V. 11. No. 2.

Kartika Yone, dkk. 2024. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Juring Juornal Researchin Mathematics Learning*. V. 7. No. 2.

Kasuma Nadia, Afrinaldi, Hamdi Abdul Karim, M. Arif. 2023. Hubungan Penggunaan Ice Breaking Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 4 AGAM. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora.* V. 2. No. 4.

Naurah Nazhifah Trisnaeni, dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pai Fitk Unsiq Wonosobo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*. V. 1. No. 3.

Nirmalawaty, Caroline Monica, dkk. 2021. Motivasi Menjadi Guru (Sebuah Refleksi). *Prosiding Esa Unggul*.

P., Andi Achru. 2019. Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. V. 3. No. 2.

Rede Meli Tiku, dkk. 2024. Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntasi FEB UNM. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. V. 5. No. 1.

Sari Indah Permata, M Arif, Khairuddin, Diyan Permata Yanda. 2025. Hubungan Strategi dan

Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsN 1 Kota Bukittinggi. *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam*. V. 2. No. 1.

Senang. 2016. Peran Akal Dalam Qs. Ali Imran: 190-191 Terhadap Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo*. V. 5. No. 2.

Sundari, Tri, dkk. 2024. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research.* V. 3. No. 1.

Uno Hamzah B. 2021. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yudistira Air Langga. 2023. *Analisiss Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.*